

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA PT WASKITA BETON PRECAST Tbk PERIODE 2017-2021**

**Cherli Eka Aprillia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Tries Ellia Sandari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Abstract**

*PT Waskita Beton Precast Tbk is a precast and ready mix concrete manufacturing company with production capacity currently one of the largest in Indonesia. The research objective to be achieved is to assess the financial performance of PT Waskita Beton Precast for the period 2017-2021 using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. The Data used is secondary data in the form of annual financial statements in 2017-2021 obtained from the company's website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research using quantitative research methods with descriptive analysis method. Data analysis techniques used using existing formulas in the literature with EVA and MVA indicators. The results of the study were EVA value in 2017-2020  $EVA > 0$  (positive value) and in 2021  $EVA < 0$  (negative value). The value of MVA at PT Waskita Beton Precast in 2017-2021 is positive, meaning that the company is able to increase the value of capital that has been invested by the funders. With the positive EVA and MVA results, the company cannot be said to be in good condition because the value decreases every year so that the company has not been said to be in good condition because the decline occurred from 2017-2021. The decrease in EVA and MVA values occurred due to internal and external factors, which had an impact on the assessment of PT Waskita Beton Precast's financial performance.*

**Keywords:** *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Performance.*

**Abstrak**

PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan salah satu produsen beton pracetak dan beton siap pakai terpenting di Indonesia. Dengan menggunakan teknik Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Waskita Beton Precast tahun 2017-2021. Tujuan ini disebut sebagai tujuan utama studi (MVA). Data transaksi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan tahun 2017-2021 berasal dari website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia untuk menghimpun informasi yang dimanfaatkan (BEI). Berbagai jenis penelitian yang menggunakan metode penyelidikan kuantitatif dan deskriptif. Metode analisis data yang digunakan tergantung pada kerangka teori yang dikembangkan sebelumnya dari badan penelitian yang relevan dan menggunakan indikator EVA dan MVA. Berdasarkan kesimpulan penelitian, EVA akan menguntungkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, namun menjadi tidak menguntungkan pada tahun 2021. (bernilai negatif). Jika MVA untuk PT Waskita Beton Precast diproyeksikan meningkat dalam beberapa tahun ke depan, ini menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai uang yang diperolehnya dari investor. Perusahaan tidak dapat dianggap dalam kondisi sangat baik meskipun memiliki hasil yang bagus untuk EVA dan MVA karena nilainya menurun setiap tahun; pengurangan ini, yang berlangsung antara tahun 2017 dan 2021, membuat perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan sehat. Turunnya nilai EVA dan MVA PT Waskita Beton Precast, yang pada gilirannya berdampak pada penilaian kinerja keuangan perusahaan, disebabkan oleh kombinasi penyebab internal dan eksternal.

**Kata kunci:** Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kinerja Keuangan

**PENDAHULUAN**

Kini Indonesia sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, tol, jembatan, dan proyek lainnya terutama untuk daerah IKN (Ibu Kota Negara) baru. Dengan pertumbuhan seperti ini, perusahaan infrastruktur di Indonesia bersaing untuk mendapatkan proyek-proyek yang dikelola pemerintah. Masing-masing perusahaan harus meningkatkan kinerja dalam kondisi tersebut. Sebagaimana kinerja perusahaan bertumpuh pada manajemen mengelola keuangannya dan menjalankan operasinya.

Perusahaan harus secara teratur menilai kinerja keuangan mereka untuk melihat seberapa baik kinerja mereka dalam mencapai tujuan mereka. Bagi investor, kesuksesan finansial juga penting. Investor tersebut akan menilai kondisi perusahaan saat ini dan menentukan apakah akan membeli atau menjual sahamnya. Sementara itu, para manajer mengandalkan tinjauan kinerja sebagai landasan untuk mengembangkan bisnis mereka dan sebagai cara untuk menjawab kepada pemilik bisnis untuk memberikan kepercayaan dalam mengelola sumber daya.

Pada tahun 1993, nilai tambah pasar (MVA) dan nilai tambah ekonomi (EVA) pertama kali diperkenalkan ke publik oleh dua tokoh terkemuka di dunia keuangan: Bennet Stewart dan Joel Stern. Hal ini sesuai dengan (Brigham & Houston, 2009:68). Menurut definisi yang diberikan oleh Brigham dan Houston, Economic Value Added (EVA) adalah jumlah total uang yang ditransfer ke pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu (2009:68). EVA bertanggung jawab atas kompilasi data ini. Rasio Penghasilan Sebelum Bunga dan Pajak (EVA) dapat digunakan untuk menentukan apakah nilai investasi telah meningkat atau tidak. Rasio EVA juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menurun jika biaya overhead terus meningkat.

Gagasan mengukur MVA sebanding dengan EVA, meskipun lebih terlibat dan ketat (Market Value Added). MVA dan EVA memiliki nilai yang sangat sebanding satu sama lain sehubungan dengan kelancaran arus kas perusahaan. Menurut Brigham (2009:68), salah satu strategi untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham adalah mengurangi selisih yang ada antara nilai pasar saham suatu perusahaan dengan jumlah total uang yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, nilai pasar saham perusahaan mungkin perlu ditingkatkan. Konsumen dimaksudkan untuk ditipu oleh penipuan semacam ini, yang juga disebut sebagai "premi pasar" atau "nilai tambah pasar," dan disebut dengan nama-nama ini (MVA).

Oleh karena itu, MVA memperhitungkan seluruh nilai pasar dari semua saham dan obligasi perusahaan, yang setara dengan sejumlah besar nilai yang akan diperoleh investor. Jika mereka menjual semua aset keuangan mereka, termasuk saham dan obligasi, di pasar saham, jumlah uang yang akan mereka peroleh sebagai keuntungan dari penjualan akan lebih kecil dari jumlah uang yang harus mereka bayarkan (dalam bentuk ekuitas, laba ditahan, utang melalui modal pasar dan utang kepada bank). Evaluasi kinerja keuangan PT Waskita Beton Precast tahun 2017-2021 dengan menggunakan teknik Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) akan menjadi fokus proyek penelitian ini.

## KAJIAN TEORI

### 1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi Irham (2014:2), indikator kinerja utama "Kinerva keuangan" dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan finansial yang telah dicapai oleh suatu bisnis tertentu. Dalam hal pelaksanaan operasi akuntansi yang efisien, indikator ini dikembangkan dengan maksud untuk membantu perusahaan dalam mendapatkan apresiasi yang lebih baik atas pentingnya kepatuhan yang ketat terhadap peraturan yang berlaku. Sudut pandang yang berlawanan ditawarkan oleh Munawir (2010:50), yang berpendapat bahwa kekuatan finansial suatu bisnis dapat disimpulkan dari seberapa baik dan produktifnya mengeksploitasi sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan definisi yang telah diberikan.

### 2. Economic Value Added (EVA)

Menurut Brigham, Economic Value Added (EVA) dari sebuah korporasi adalah nilai yang dibuat manajemen untuk investor perusahaan tersebut selama satu tahun (2010: 68). Menurut Stewart (2010), salah satu cara untuk menentukan nilai tambah ekonomi suatu perusahaan adalah dengan membandingkan siklus arus kas sebelum pajak dan pasca pajak perusahaan kemudian melaporkan selisihnya sebagai persentase dari kas perusahaan sebelum pajak. siklus aliran. Ini adalah salah satu cara untuk menghitung nilai tambah ekonomi suatu perusahaan. Dengan memeriksa data uji sumbang, individu dapat membedakan keduanya. Biaya modal rata-rata tertimbang, sering dikenal sebagai WACC, adalah metode yang sering digunakan untuk memperkirakan beban bunga, adalah alat yang berguna untuk dimiliki. Metode ini memperhitungkan pembayaran bunga dan investasi ekuitas. Bergantian, Ummah (2020) menegaskan bahwa akademisi akan mempekerjakan (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan strategi mana yang paling cocok untuk mencapai tujuan ini. Perhitungan EVA sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (\text{Invested Capital} \times WACC)$$

Dimana:

$$NOPAT = \text{Laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax)}$$

$$\text{Invested Capital} = \text{Modal yang diinvestasikan}$$

$$WACC = \text{Biaya ekuitas rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital)}$$

Menurut Rudianto, indikator yang terdapat pada *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- a.  $EVA > 0$  (positif) = Menandakan bahwa nilai tambahan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan nilai tersebut. Karena itu, tidak menutup kemungkinan perseroan mampu meningkatkan nilai sahamnya di pasar.

- b.  $EVA = 0$  (impas) = Perusahaan memastikan untuk selalu mengingat bahwa setiap dan semua uang investor digunakan untuk memenuhi ekspektasi investor, terlepas dari apakah investor tersebut adalah kreditur atau pemegang saham.
- c.  $EVA < 0$  (Negatif) = Mengindikasikan bahwa nilai perusahaan telah jatuh, baik karena laju pertumbuhan asetnya lebih rendah daripada laju pertumbuhan biaya operasionalnya atau karena perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai ekstra yang diperkirakan akan diberikan oleh investor.

### 3. Market Value Added (MVA)

Menurut Hanafi (2012:55), market value added (MVA) adalah selisih antara harga buku dengan harga pasar. Ini adalah definisi dari MVA. Menurut definisi yang diberikan oleh Brigham dan Houston, MVA ditentukan dengan mengurangkan nilai pasar saham perusahaan saat ini dari nilai saat saham tersebut pertama kali diterbitkan (2010:11). Nilai buku dapat ditentukan dengan membagi jumlah total saham yang telah diterbitkan dengan harga per saham yang saat ini ditawarkan di pasar.

Market Value Added (MVA) saat ini diakui sebagai standar emas untuk menilai kinerja manajemen perusahaan publik dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan.

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berhasil atau tidaknya pengelolaan perusahaan terbuka. Hal ini karena MVA mampu memberikan jawaban atas pertanyaan penting yang diminta investor dan dapat mengukur kapasitas manajemen untuk membangun kekayaan. Brigham dan Houston (2010:11) merumuskan Market Value Added (MVA) sebagai berikut:

$$MVA = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Nilai Buku Ekuitas}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Pasar Ekuitas} = \text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}$$

$$\text{Nilai Buku Ekuitas} = \text{Seperti pada Neraca}$$

Menurut Octaviani dan Husaini (2017), penilaian kinerja dari hasil pengukuran MVA yaitu:

- a. Jika  $MVA > 0$  atau bernilai positif (+), berarti perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- b. Jika  $MVA = 0$  atau bernilai nol (0), berarti perusahaan berada di titik impas, dimana perusahaan tidak ada penambahan atau pengurangan nilai modal penyandang dana.
- c. Jika  $MVA < 0$  atau bernilai negatif (-), berarti perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis informasi yang diperoleh tentang penggunaan teknik penilaian Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) PT Waskita Beton Precast, Tbk untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Studi ini mengandalkan data keuangan yang dapat diakses publik dari tahun 2017 hingga 2021, yaitu Laporan Tahunan yang dapat ditemukan di situs web Bursa Efek Indonesia dan PT Waskita Beton Precast, Tbk.

Temuan penelitian ini disusun dengan menggunakan kombinasi analisis dokumen dan analisis kelompok fokus. Jenis utama dari analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari statistik deskriptif dan pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan data. Penyajian dan evaluasi teks melalui lensa analisis deskriptif untuk memperoleh penilaian inferensial tentang kejadian melalui penerapan penalaran deduktif (Sutrisno, 2004:41).

Dalam penelitian ini, penulis menyediakan data Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) yang diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Beton Precast tahun 2017-2021. Penulis kemudian mengevaluasi hasil tersebut dan menawarkan kesimpulan berdasarkan hasil tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### A. Menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA)

1. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Dimana :

$$\text{Tarif pajak} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

(Sumber: Subramanyam, 2010:151)

2. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$$WACC = (D \times R_d) \times (1 - Tax) + (E \times R_e)$$

(Tunggal, 2008)

Keterangan :

WACC = biaya modal rata-rata tertimbang

D = Tingkat Modal

R<sub>d</sub> = Cost of Debt

Tax = Tingkat Pajak

E = tingkat modal dan ekuitas

R<sub>e</sub> = Cost of Equit

• Tingkat Modal Dari Hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

• Menghitung Cost of Debt (R<sub>d</sub>)

$$R_d = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

• Tingkat modal dan ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

• Cost of Equity (R<sub>e</sub>)

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

• Tingkat pajak (Tax)

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

3. Menghitung Invested Capital

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Pasiva} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}$$

(sumber: Tunggal, 2008)

4. Menghitung Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

(Sumber: Tunggal, 2008)

5. Menghitung EVA

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

(Sumber: Tunggal, 2008)

6. Menganalisis berdasarkan indikator EVA

Indikator untuk mengukur EVA menurut Rudianto (Adiguna, 2017), indikator yang terdapat pada Economic Value Added (EVA) adalah sebagai berikut:

- Jika  $EVA > 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik sehingga terjadi proses nilai ekonomisnya.
- Jika  $EVA = 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
- Jika  $EVA < 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal sehingga tidak terjadi penambahan nilai pada ekonomis perusahaan.

**B. Menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode Market Value Added (EVA)**

1. Menghitung MVA

$$MVA = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Nilai Buku Ekuitas}$$

2. Menganalisis berdasarkan indikator MVA

Menurut Octaviani dan Husaini (2017), indikator dari hasil pengukuran MVA yaitu:

- Jika  $MVA > 0$  atau bernilai positif (+), berarti perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- Jika  $MVA = 0$  atau bernilai nol (0), berarti perusahaan berada di titik impas, dimana perusahaan tidak ada penambahan atau pengurangan nilai modal penyandang dana.
- Jika  $MVA < 0$  atau bernilai negatif (-), berarti perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil WACC

Tahun	D	Rd	Tax	1-Tax	E	Re	WACC
2017	50.96%	6.08%	13.48%	86.52%	49.04%	13.67%	9.39%
2018	48.22%	4.52%	18.60%	81.40%	51.78%	14.00%	9.02%
2019	49.63%	3.90%	15.06%	84.94%	50.37%	9.91%	6.64%
2020	110.18%	8.05%	-4.01%	104.01%	-10.18%	490.48%	-40.70%
2021	140.37%	6.39%	0.00%	100.00%	-40.37%	69.94%	-19.27%

WACC tahun 2017-2020 mengalami penurunan sampai 40,7% yang mana pada tahun 2017 sebesar 9,39%, pada tahun 2018 sebesar 9,02%, tahun 2019 sebesar 6,64% dan pada tahun 2020 juga penurunan yang paling rendah yaitu -40,7%. Sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan tapi hasilnya masih negatif yaitu sebesar -19,27%. Penurunan sampai hasilnya negative ini dikarenakan bahwa hutang dan beban bunga yang tinggi, selain itu juga karena perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2020-2021.

2. Invested Capital

Tahun	Total Passiva	Hutang Jangka Pendek	Invested capital
2017	14,919,548,673,755	7,593,431,366,806	7,326,117,306,949
2018	15,222,388,589,814	7,327,262,600,178	7,895,125,989,636
2019	16,149,121,684,330	5,979,916,258,397	10,169,205,425,933
2020	8,589,025,755,237	7,426,948,646,675	1,162,077,108,562
2021	6,882,077,282,159	9,623,543,926,198	-2,741,466,644,039

*Invested capital* pada tahun 2017 sebesar Rp 7,326,117,306,949. Naik pada tahun 2018 menjadi Rp 7,895,125,989,636. Lalu pada tahun 2019 naik Rp 10,169,205,425,933. Tahun 2020 turun menjadi Rp 1,162,077,108,562 dan tahun 2021 turun sampai hasilnya negatif yaitu sebesar -Rp 2,741,466,644,039.

3. Capital charges

Tahun	WACC	Invested capital	Capital Charges
2017	9.39%	7,326,117,306,949	687,563,787,268.82
2018	9.02%	7,895,125,989,636	712,373,637,358.31
2019	6.64%	10,169,205,425,933	674,753,780,481.38
2020	-40.70%	1,162,077,108,562	(472,922,188,026.03)
2021	-19.27%	-2,741,466,644,039	528,254,836,176.97

Capital charges tahun 2017 diperoleh Rp 687,563,787,268.82 pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 712,373,637,358.31. pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 674,753,780,481.38. penurunan terjadi lagi pada tahun 2020 menjadi -Rp 472,922,188,026.03. Lalu pada tahun 2021 naik menjadi Rp 528,254,836,176.97.

4. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tahun	EBIT	1-tax	NOPAT
2017	1,621,796,454,286	0.865	1,403,117,253,390.62
2018	1,846,281,707,821	0.814	1,502,950,213,178.26
2019	1,562,927,753,015	0.849	1,327,536,987,079.00
2020	-53,094,035,519	1.040	(55,224,804,173.25)
2021	306,948,784,236	1.000	306,948,784,236.00

NOPAT tahun 2017 sebesar Rp 1,403,117,253,390.62. Pada tahun 2018 naik menjadi Rp 1,502,950,213,178.26. Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 1,327,536,987,079. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang tajam hingga negatif sebesar -Rp 55,224,804,173.25. tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 306,948,784,236.

5. Economic Value Added (EVA)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2017	1,403,117,253,390.62	687,563,787,268.82	715,553,466,121.80
2018	1,502,950,213,178.26	712,373,637,358.31	790,576,575,819.96
2019	1,327,536,987,079.00	674,753,780,481.38	652,783,206,597.62
2020	(55,224,804,173.25)	(472,922,188,026.03)	417,697,383,852.78
2021	306,948,784,236.00	528,254,836,176.97	(221,306,051,940.97)

EVA pada tahun 2017 sebesar Rp715,553,466,121.8. pada tahun 2018 naik menjadi Rp 790,576,575,819.96. namun pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu tahun 2019 sebesar Rp 652,783,206,597.62 tahun 2020 sebesar Rp 417,697,383,852.78 dan tahun 2021 yang paling rendah sebesar -Rp 221,306,051,940.97

6. Nilai Pasar Ekuitas (Market Value Equity)

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	MVE
2017	26,361,157,534	408	10,755,352,273,872
2018	26,361,157,534	376	9,911,795,232,784
2019	26,361,157,534	304	8,013,791,890,336
2020	26,361,157,534	226	5,957,621,602,684
2021	26,361,157,534	114	3,005,171,958,876

Nilai pasar ekuitas pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 10,755,352,273,872 tahun 2018 sebesar Rp 9,911,795,232,784 tahun 2019 sebesar Rp 8,013,791,890,336 tahun 2020 sebesar Rp 5,957,621,602,684 dan tahun 2021 sebesar Rp 3,005,171,958,876

7. Nilai Buku Ekuitas (Book Value Equity)

Jumlah Saham Beredar	Harga Nominal Saham	MVE
26,361,157,534	100	2,636,115,753,400

Nilai buku ekuitas pada tahun 2017-2021 tetap yaitu Rp 2,636,115,753,400.

8. Market Value Added (MVA)

Tahun	MVE	BVE	MVA
2017	10,755,352,273,872	2,636,115,753,400	8,119,236,520,472
2018	9,911,795,232,784	2,636,115,753,400	7,275,679,479,384
2019	8,013,791,890,336	2,636,115,753,400	5,377,676,136,936
2020	5,957,621,602,684	2,636,115,753,400	3,321,505,849,284
2021	3,005,171,958,876	2,636,115,753,400	369,056,205,476

MVA pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan pula yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 8,119,236,520,472 pada tahun 2018 sebesar Rp 7,275,679,479,384 pada tahun 2019 sebesar Rp 5,377,676,136,936 pada tahun 2020 sebesar Rp 3,321,505,849,284 dan yang terakhir adalah tahun 2021 dan yang paling rendah sebesar Rp 369,056,205,476.

## ANALISIS PENELITIAN

NOPAT, yang merupakan singkatan dari "keuntungan dari operasi", dikurangi dari "biaya modal", yang mengacu pada "biaya yang terkait dengan aktivitas investasi", dan "dividen yang diterima" untuk mendapatkan EVA (dividen dari pemegang saham). Jika EVA perusahaan naik, ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi perusahaan juga naik. Dan jika suatu organisasi memiliki EVA negatif, ini menunjukkan bahwa ia tidak dapat menciptakan nilai lebih bagi pemegang sahamnya dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh investor. Hasil EVA tahunan PT Waskita Beton Precast terus menunjukkan tren peningkatan.

PT Waskita Beton memiliki nilai positif untuk tahun 2017-2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperluas nilai ekonominya dan menghasilkan keuntungan. Namun untuk tahun 2021 perusahaan memiliki nilai negatif yang menandakan bahwa perusahaan merugi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan diperkirakan akan mengalami kerugian finansial dan akan gagal memenuhi persyaratan yang diberlakukan oleh kreditur dan investornya.

Pada tahun 2017-2018 perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik karena nilai EVA yang diperoleh meningkat, sedangkan pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan nilai EVA hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik meskipun pada tahun 2019-2021 hasil EVA bernilai positif dan EVA pada tahun 2021 bernilai negatif. Pasalnya, Laba dalam kondisi bersih setelah beban pajak naik pada 2017-2018, diikuti penurunan beban pajak pada 2019-2021. Ada kemungkinan bahwa variabel internal dan eksternal yang harus disalahkan atas jatuhnya tingkat laba. Kita semua menyadari bahwa badai COVID-19 akan melanda Indonesia pada tahun 2020/21, dan hal ini akan memberikan dampak bencana bagi perekonomian bangsa, khususnya di bidang infrastruktur. Ini adalah sesuatu yang kita semua tahu. Hal ini membuat perusahaan tidak dapat menambah profit perusahaan.

Untuk menentukan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan melalui MVA, ambil nilai nominal aset dan kurangi dari nilai pasarnya. Fakta bahwa PT Waskita Beton Precast memiliki nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu secara efektif menaikkan nilai uang yang telah diinvestasikan. Terlalu dini untuk menganggap perusahaan berada dalam kondisi sehat saat ini karena penurunan nilai MVA antara tahun 2017 dan 2021, meskipun faktanya nilai MVA untuk perusahaan sekarang positif. Menurunnya nilai MVA ini dikarenakan harga saham PT Waskita Beton Precast mengalami penurunan tiap tahunnya. Harga saham yang menurun karena ada beberapa sebab yaitu terjadinya pandemi pada tahun 2020-2021 dan pada tahun 2019 perusahaan gagal membayar dividen karena terjadi masalah dalam internal perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Analisis data yang diberikan memungkinkan kami untuk menarik beberapa kesimpulan dan memberikan beberapa saran untuk menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Beton Precast dengan menggunakan metodologi Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) untuk tahun 2017-2021.

Tinjauan kinerja keuangan yang dilakukan oleh PT Waskita Beton Precast dengan menggunakan teknik EVA untuk tahun 2017-2020 menunjukkan hasil yang positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil secara efektif menghasilkan nilai ekonomi ekstra. Fakta bahwa korporasi memiliki nilai negatif pada tahun 2021 menunjukkan bahwa ia tidak dapat menghasilkan nilai baru untuk dirinya sendiri. EVA yang menurun menunjukkan bahwa korporasi belum berada dalam posisi keuangan yang sehat; penurunan ini terjadi selama tiga tahun terakhir (2019-2021).

Pendekatan MVA digunakan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT Waskita Beton Precast, dan temuan menunjukkan hasil yang sangat baik. Ini merupakan indikasi bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan nilai uang yang diinvestasikan oleh pendukung keuangannya dan menghasilkan keuntungan bagi investornya selama tahun-tahun berikutnya. Namun, meskipun memiliki nilai MVA yang positif, perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan dalam keadaan sehat. Antara 2017 dan 2021, nilai MVA secara bertahap akan turun.

Turunnya nilai EVA dan MVA PT Waskita Beton Precast, yang pada gilirannya berdampak pada penilaian kinerja keuangan perusahaan, disebabkan oleh kombinasi penyebab internal dan eksternal.

### b. Saran

Penulis memberikan beberapa saran kepada PT Waskita Beton Precast berdasarkan hasil penelitian mereka setelah melakukan penelitian pada perusahaan yang menggunakan EVA dan MVA untuk tahun 2017-2021:

1. Pada saat presentasi investasi, investor dan penasehatnya wajib membuat "pertimbangan". Menggunakan metodologi EVA dan MVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah cara termudah untuk menentukan tingkat pengembalian yang dapat diharapkan dari suatu investasi. Investigasi yang dilakukan oleh EVA dan MVA telah menghasilkan temuan yang mengindikasikan investasi penting tertentu yang akan dilakukan oleh investor.

2. Meskipun tim manajemen PT Waskita Beton Precast dituntut untuk terus berkonsentrasi pada metrik MVA yang memberikan hasil yang baik setiap tahun, penurunan, dan memastikan untuk memaksimalkan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dengan tetap membatasi biaya modal, ini karena EVA akan memiliki nilai negatif pada tahun 2021, yang menjadi alasan dari hasil ini.
3. Sangatlah penting bahwa pesaing yang tersisa menggunakan berbagai rumus untuk memastikan apakah hasil pertandingan masing-masing sama atau berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam rumus yang dapat digunakan untuk menghitung EVA dan MVA. Selain itu, saat melakukan penelitian, pastikan untuk melihat pendekatan lain untuk analisis keuangan selain EVA dan MVA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiguna, I. N., Murni, S., & Tumiwa, J. (2017). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (eva) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Munawir, H.S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Erlangga
- Octaviani, A., & Husaini, A. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Market Value Added (Mva) dan Financial Value Added (Fva)(Studi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode Tahun 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia.
- Subramanyam, K.R, Wild, John. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2008). *Dasar-Dasar Customer Relationship Management. (CRM)*. Jakarta: Harvindo.
- Ummah, K. (2020). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Return on Investment, Residual Income Dan Economic Value Added Pada Pt Midi Utama Indonesia Tbk-Periode 2017-2019*. *Encephale*, 53(1), 59-65.